

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI MTs SALAFIYAH BANTARSARI CILACAP  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh  
**AFNI ASLIKHAH**  
NIM. 1522403047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Afni Aslikhah

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 November 2019

Saya yang menyatakan,



**Afni Aslikhah**

NIM. 1522403047

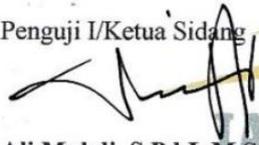
## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs SALAFIYAH  
BANTARSARI CILACAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Yang disusun oleh: Afni Aslikhah, NIM: 1522403047, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal: 08 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang



**Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I**  
NIP. 19770225 200801 1 007

Penguji II/Sekretaris Sidang,



**Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I**  
NIP. -

Pembimbing



**Dr. Hj. Afada Novikasari S.Si., M.Pd**  
NIP. 19831110 200604 2 003

Penguji Utama,



**Dr. H. Rohmad, M.Pd**  
NIP. 19661222 199103 1 002

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah,



**Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 26 November 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Afni Aslikhah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN PURWOKERTO

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan kepada:

Nama : Afni Aslikhah  
NIM : 1522403047  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Salaftiyah Bantarsari Clacap Tahun Pelajaran 2019/2020**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'aikum Wr. Wb.*

Pembimbing, 26 November 2019



**Dr. Ifada Novikasari, S.Si, M.Pd**  
NIP. 19831110 200604 2 003

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MNAT BELAJAR  
SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI MTs SALAFIYAH BANTARSARI CILACAP  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**AFNI ASLIKHAH  
1522403047**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta-fakta di lapangan menemukan permasalahan berupa rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab adalah motivasi belajar mereka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei digunakan untuk meneliti populasi dan sampel yang dipilih secara random. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 responden diperoleh dari teknik stratified random sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap. Besar pengaruh tersebut dilihat dari besar R Square menunjukkan besar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y yaitu  $0,169 = 16,9\%$ . Artinya, besaran pengaruh variabel motivasi belajar terhadap minat belajar siswa adalah sebesar 16,9% sedangkan sisanya 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari persamaan regresi juga diperlihatkan besarnya  $Y=1,420 + 0,368X$ . Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Persamaan tersebut menunjukkan bila b bertanda positif yang artinya apabila motivasi belajar (X) meningkat 1 maka minat belajar (Y) akan bertambah 0,368.

**Kata Kunci : Motivasi Belajar, Minat Belajar Siswa**

## MOTTO

أَحْرِصُوا عَلَى تَعَلُّمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فَإِنَّهُ جُزْءٌ مِنْ دِينِكُمْ

(عمر بن خطاب)

“Bersemangatlah dalam mempelajari bahasa Arab, karena sesungguhnya bahasa Arab adalah bagian dari agamamu.”

(Umar Ibnu Khatab)



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ĥ	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	Lam	l	‘el
م	Mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	Waw	w	W
هـ	Ha’	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	y	Ye

#### Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

#### Ta’ *Marbūṭah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta’ *marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fatḥah* atau *kasrah* atau *d’ammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### Vokal pendek

-----	Fatḥah	Ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	Ḍammah	Ditulis	u

## Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

## Vokal Rangkap

1.	Fathāh + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathāh + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

## Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## Kata Sandang Alif + Lam

### 1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

### 2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”*

*Alhamdulillah* rabbil‘aalamiin. Pertama penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kenikmatan, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap tahun Pelajaran 2019/2020”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. yang senantiasa kita nantikan *syafa’atnya* di *yaumul qiyamah* nanti.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Purwokerto
7. Dr. Ifada Novikasari, M.Pd., Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Segenap dosen dan staff administrasi IAIN Purwokerto

9. Haiz Alwi, S.Ag., selaku kepala MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
10. Umniyah, S.Ag., guru Bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap.
11. Segenap guru dan staff karyawan MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap
12. Bapak Slamet Tamrin dan Ibu Musriyanah selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, do'a, serta motivasi.
13. Romo KH. Ardani Mahmud dan keluarga besar Pondok Pesantren Tathmainnul Quluub Tamansari Tamanwinangun Kebumen yang senantiasa penulis harapkan ziyadah barokah manfaat ilmunya.
14. Ibu Nyai Dra. Hj Nadhiroh Noeris dan keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang senantiasa penulis harapkan ziyadah barokah manfaat ilmunya.
15. Keluarga Cilacap dan Keluarga Kebumen yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan kepada penulis.
16. Teman-teman PBA B angkatan 2015 dan 2 Aliyah MDSA 2019.
17. Teman-teman Kost Maroo
18. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT. dan dicatat sebagai amal shaleh.

Akhirnya kepada Allah SWT. penulis kembali dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal 'aalamiin.

Purwokerto, 26 November 2019

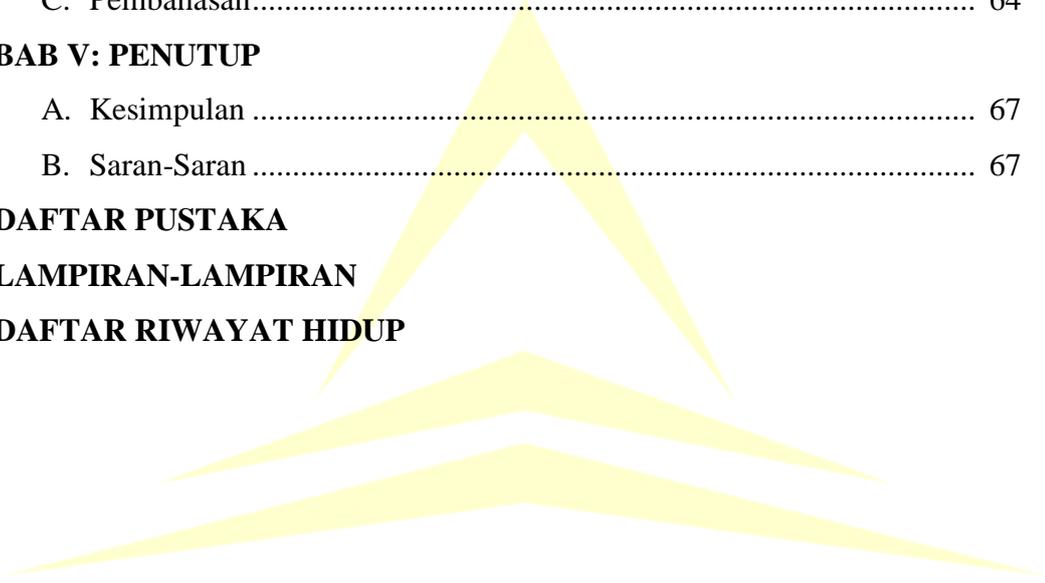


**Afni Aslikhah**  
1522403047

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori.....	12
1. Motivasi Belajar.....	12
2. Minat Belajar .....	19
3. Pembelajaran Bahasa Arab .....	24
C. Hipotesis Penelitian.....	28
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
D. Variabel dan Indikator.....	33

E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data Penelitian.....	37
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Data .....	45
1. Deskriptif Data Motivasi Belajar .....	45
2. Deskriptif Data Minat Belajar.....	53
B. Analisis Data .....	59
1. Uji Prasyarat Analisis.....	59
2. Pengujian Regresi Linier.....	61
C. Pembahasan.....	64
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

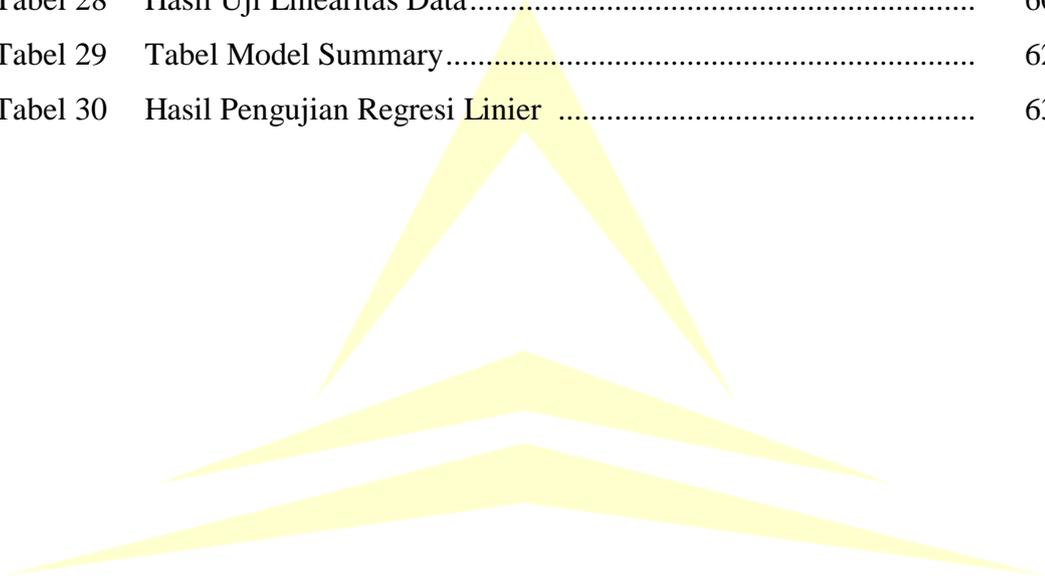


**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Populasi .....	32
Tabel 2	Kisi-Kisi Instrumen Angket Variabel Motivasi Belajar.....	34
Tabel 3	Kisi-Kisi Instrumen Angket Variabel Minat Belajar .....	35
Tabel 4	Skor Alternatif Angket Motivasi Belajar dan Minat Belajar .....	38
Tabel 5	Derajat Validitas Instrumen .....	39
Tabel 6	Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Motivasi Belajar .....	40
Tabel 7	Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Minat Belajar.....	40
Tabel 8	Derajat Reliabilitas Instrumen.....	41
Tabel 9	Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar.....	41
Tabel 10	Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar .....	42
Tabel 11	Deskriptif Data Angket Motivasi Belajar.....	46
Tabel 12	Rumus Kategorik Motivasi Belajar.....	46
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	46
Tabel 14	Interpretasi Kategori Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Belajar Bahasa Arab.....	48
Tabel 15	Interpretasi Kategori Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar tentang <i>Mufrodat</i> .....	49
Tabel 16	Interpretasi Kategori Indikator Adanya Harapan dalam Belajar Mencakup 4 <i>Maharoh</i> ( <i>Istima</i> ’/menyimak, <i>Kalam</i> /berbicara, <i>Qira’ah</i> /membaca, dan <i>Kitabah</i> /menulis).....	50
Tabel 17	Interpretasi Kategori Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar Bahasa Arab.....	51
Tabel 18	Interpretasi Kategori Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik dalam <i>Maharoh Kalam</i> /berbicara.....	52
Tabel 19	Interpretasi Kategori Indikator Adanya Lingkungan Belajar Arab yang Kondusif .....	53
Tabel 20	Deskriptif Data Angket Minat Belajar .....	54
Tabel 21	Rumus Kategorik Minat Belajar .....	54
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Minat Belajar .....	54

Tabel 23	Interpretasi Kategori Indikator Berpartisipasi Aktif dalam <i>Maharoh Kalam/Berbicara</i> .....	55
Tabel 24	Interpretasi Kategori Indikator Bertanggung Jawab atas Tugas dalam <i>Maharoh Kitabah/Menulis</i> .....	56
Tabel 25	Interpretasi Kategori Indikator Senang Memecahkan Masalah Berkaitan dengan <i>Tarkib (Nahwu Sharaf)</i> .....	57
Tabel 26	Interpretasi Kategori Indikator Perhatian dalam Belajar Bahasa Arab .....	58
Tabel 27	Hasil Uji Normalitas Angket.....	59
Tabel 28	Hasil Uji Linearitas Data.....	60
Tabel 29	Tabel Model Summary.....	62
Tabel 30	Hasil Pengujian Regresi Linier .....	63



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Paradigma Sederhana .....	34
Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Bantarsari Cilacap
- Lampiran 2 Instrumen Penelitian Uji Coba Angket
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar
- Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar
- Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar
- Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar
- Lampiran 7 Gambaran Variabel Motivasi Belajar di MTs Salafiyah Bantarsari
- Lampiran 8 Gambaran Variabel Motivasi Belajar di MTs Salafiyah Bantarsari
- Lampiran 9 Foto Uji Coba Penelitian Angket di MTs Al Hidayah Purwokerto
- Lampiran 10 Foto Pengisian Angket di MTs Salafiyah Bantarsari
- Lampiran 11 Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 13 Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 16 Blangko Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 17 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 18 Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 19 Surat Keterangan telah Mengikuti Ujian Komprehensif
- Lampiran 20 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 21 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 22 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 23 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 24 Sertifikat PPL
- Lampiran 25 Sertifikat KKN
- Lampiran 26 Sertifikat BTA dan PPI
- Lampiran 27 Sertifikat Aplikasi Komputer

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Tidak diragukan lagi bahwa sejak manusia lahir, telah dilakukan usaha-usaha pendidikan, meskipun dengan cara yang sederhana. Demikian pula ketika mereka bergaul atau berkomunikasi dengan lingkungannya, bahasa yang komunikatif sangatlah dibutuhkan.

Dari aliran ilmu jiwa Gestalt memberikan beberapa prinsip belajar yang penting diantaranya adalah manusia bereaksi dengan lingkungannya secara keseluruhan, tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara fisik, emosional, sosial dan sebagainya. Selain prinsip tersebut dalam kegiatan belajar tidak mungkin ada belajar tanpa adanya kemauan untuk belajar, dan adanya motivasi dapat memberikan dorongan yang menggerakkan seluruh organisme.<sup>2</sup>

Tujuan dari belajar dan pembelajaran adalah terciptanya perubahan menuju keadaan yang lebih baik, misalnya perubahan pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang positif. Tujuan belajar dan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan begitu saja, tanpa adanya usaha yang serius dari semua orang yang terlibat dalam proses tersebut, baik dari pendidik ataupun siswa. Dalam interaksi belajar mengajar perlu adanya motivasi, karena motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan suatu kegiatan belajar.<sup>3</sup> Tanpa adanya motivasi

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 79

<sup>2</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 33

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012) , hlm. 13

maka seorang anak tidak akan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Selain motivasi belajar dalam proses pembelajaran, minat merupakan sebuah awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan mencapai keinginan atau cita-citanya, tetapi jika seorang siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan bisa mencapai keinginan atau cita-citanya. Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Selain minat siswa juga membutuhkan dorongan atau gerakan untuk mencapai tujuannya atau cita-citanya.<sup>4</sup>

Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antara seorang pendidik dan siswanya atau antara siswa dengan siswa yang lain dalam sebuah mata pelajaran. Untuk dapat melaksanakan proses interaksi yang baik, seseorang harus mempunyai kemampuan dalam berbahasa. Seseorang yang mempunyai kemampuan bahasa yang baik berawal dari minat belajar bahasa seseorang tersebut.

Pembelajaran bahasa sangat diperlukan agar seseorang mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan sesama lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Selain untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan, bahasa menjadi salah satu hal yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan, terlebih bahasa asing. Indonesia sebagai Negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, tentunya bahasa Arab bukan menjadi bahasa yang asing, karena bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an.

Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun

---

<sup>4</sup>Amni Fauziyah, dkk, Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar): *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa kelas IV SD N Poris 05 Kota Tangerang.*

produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.<sup>5</sup>

Belajar bahasa adalah proses terjadinya perubahan kebahasaan seseorang yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman berupa latihan kebahasaan atau interaksi kebahasaan.<sup>6</sup> Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti *muthala'ah*, *muhadatsah*, *insya'*, *nahwu* dan *sharaf*, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu: kemahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran menulis, dan kemahiran berbicara.<sup>7</sup>

Kegiatan belajar mengajar akan dikatakan sukses ketika tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Salah satunya adalah dengan cara adanya motivasi yang diberikan oleh seorang pendidik terhadap siswanya. Motivasi merupakan aspek yang sangat penting dalam membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin seseorang memiliki kemauan untuk belajar. Motivasi yang dimiliki oleh seorang individu tidaklah sama. Mereka memiliki takaran motivasi yang berbeda-beda. Adakalanya tinggi, dan adakalanya motivasi belajar mereka menurun.

Selain motivasi, salah satu faktor penunjang dalam suksesnya belajar yang telah disebutkan di atas adalah minat siswa dalam belajar. Minat merupakan sesuatu yang menimbulkan rasa suka kepada hal tertentu, yang disebabkan karena adanya ketertarikan terhadap sesuatu. Minat dapat dipupuk

---

<sup>5</sup> Bukhori, *Teknik-Teknik Data Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Jemars :1993), hlm.178.

<sup>6</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 30.

<sup>7</sup> M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hlm.

dan ditumbuhkembangkan. Namun pemupukan minat bukanlah hal yang mudah dan hal itu memerlukan proses. Dengan demikian menumbuhkembangkan minat belajar siswanya adalah salah satu tantangan seorang pendidik, perlu adanya usaha yang maksimal agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini muncul ketika seorang siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka tujuan pembelajaran juga sulit untuk berhasil.<sup>8</sup>

Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada saat belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar.<sup>9</sup>

Motivasi dan minat sangatlah berperan penting dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut penulis, agar seorang siswa dapat menguasai dan memahami bahasa Arab dengan baik diantaranya adalah dengan cara memberikan motivasi dan menumbuhkembangkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 1-14 November 2018, diperoleh informasi bahwa ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam sebuah kelas, diantaranya adalah kurangnya motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Motivasi dan minat belajar siswa yang rendah dikarenakan mereka menganggap bahasa Arab itu sulit, kesulitan mereka diantaranya karena tidak begitu menguasai *mufrodat*, dituntut untuk menghafalkan setiap kosa kata baru, sedangkan bahasa Arab bukan bahasa yang biasa mereka gunakan dalam percakapan

---

<sup>8</sup>Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) . hlm. 33

<sup>9</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 1994) hlm. 76

sehari-hari. Selain itu mereka merasa bosan, sulit untuk menerjemahkan dan keterbatasannya kamus bahasa Arab yang ada di madrasah.

Salah seorang guru bahasa Arab yang bernama Ibu Umniyah S.Ag menyatakan bahwa beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara memberikan pujian, hadiah, soal-soal ataupun yang lainnya agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, belum tentu dengan cara yang demikian, mereka tersadar dan tumbuh minat belajar dari dalam diri mereka.

Kualitas pendidikan dapat diciptakan dengan adanya kegiatan berupa interaksi antara pendidik terhadap siswanya ketika proses belajar mengajar. Kemudian di dalam kegiatan interaksi antara pendidik dan siswa dalam rangka *transfer of knowledge* dan bahkan *transfer of values*, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Komponen dalam rangka kegiatan belajar mengajar harus saling mendukung satu sama lain agar tercapainya tujuan pembelajaran. Apabila salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar belum terlaksana dengan baik, maka dapat menyebabkan terhambatnya proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Latar belakang di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar siswa terhadap minat belajar siswa di MTs Salafiyah Bantarsari. Adapun judul penelitian yang peneliti ajukan adalah "*Pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020*".

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional diadakan guna memperjelas, menghindari kesalahpahaman dan mencegah timbulnya salah penafsiran tentang pengertian judul yang dimaksud dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menguraikan beberapa istilah yang mendukung judul sebagai berikut:

## 1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari dua kata yang mempunyai arti sendiri-sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Keduanya saling berhubungan dan membentuk sebuah arti. Motivasi berasal dari kata motif. Motif menurut M. Ngalim Purwanto adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Berawal dari kata itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Apapun yang diperbuat oleh manusia yang penting maupun kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung risiko selalu ada motivasinya.<sup>10</sup> Belajar adalah proses terjadinya perubahan yang relatif menetap yang dihasilkan dari suatu pengalaman berupa latihan-latihan atau interaksi dengan lingkungan.

Pengertian motivasi dan belajar yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak kepada seorang siswa yang menimbulkan kegiatan perubahan dan memberikan arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai rasa senang. Sedangkan pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan melalui kegiatan, atau usaha yang disengaja.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan untuk memperhatikan, semangat yang tinggi, ketertarikan atau keinginan yang besar pada suatu kegiatan pembelajaran agar tercapainya suatu perubahan yang lebih baik.

---

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Permai, 1994) hlm. 75

<sup>11</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 174

### 3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pembelajaran yaitu berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>12</sup>

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses yang diharapkan untuk membina dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, bahan pelajaran, dan guru. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan, dan diapresiasi. Berdasarkan bahan pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan guru harus mampu memberikan motivasi agar minat belajar siswa semakin bertambah.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap tahun pelajaran 2019/2020?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap tahun pelajaran 2019/2020?

---

<sup>12</sup> M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hlm.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas yang akan dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap.
- b. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari.
- c. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar pada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan pendidikan dalam bidang motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Apabila ternyata ada pengaruh, maka dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi seorang guru agar lebih meningkatkan dalam memberikan motivasi belajar siswanya.
- 2) Bagi seorang guru, memberikan sumbangan pemikiran untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa.
- 3) Bagi peneliti atau pembaca, sebagai bahan informasi tentang pengaruh perhatian motivasi belajar terhadap minat belajar siswa.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Agar isi skripsi yang termuat dapat dipahami dengan baik, maka disusunlah secara sistematis mulai dari judul sampai penutup serta bagian isi yang meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, pengesahan nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi terdiri dari:

Bab satu adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah landasan teori yang meliputi: tiga sub bab. Sub bab pertama berisi kajian pustaka. Sub bab kedua berisi kerangka teori yang meliputi: pertama tentang motivasi belajar yang meliputi pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, dan indikator motivasi belajar. Kedua tentang minat belajar siswa yang meliputi pengertian minat belajar, fungsi minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar, dan indikator minat belajar. Ketiga tentang pengertian pembelajaran bahasa Arab, fungsi dan tujuan pembelajaran bahasa Arab dan keterampilan berbahasa Arab. Sub bab ketiga tentang hipotesis penelitian.

Bab tiga adalah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan indikator penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data serta analisis data penelitian.

Bab empat adalah pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data yang terdiri dari deskripsi tiap variabel dan instrumen penelitian, dan analisis data yang terdiri uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji prasyarat analisis, pengujian regresi linier, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Bab akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Motivasi belajar dan minat belajar telah banyak di bahas oleh para ahli yang telah melakukan penelitian baik yang berbentuk buku, makalah ataupun jurnal dan sebagainya. Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkap teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menemukan referensi yang dijadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang berhubungan dengan peneliti lakukan, diantaranya adalah:

Buku yang cukup komprehensif berjudul “Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)”. Dalam buku ini dijelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran antara satu dengan yang lain saling berkaitan. Motivasi belajar seorang siswa mampu mempengaruhi faktor-faktor lain yang ada di dalam diri siswa tersebut, psikologi siswa, minat dan sebagainya.

Selain buku di atas, berdasarkan penelusuran peneliti terhadap literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian sejenis diantaranya:

Pertama dari penelitian saudara Erna Pratiwi dari IAIN Purwokerto yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa MI Ma’arif NU 1 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa. Besar pengaruhnya adalah 61,2 %, hasil tersebut diperoleh dari hasil R square sebesar 0,612.<sup>13</sup> Penelitian ini memiliki persamaan terletak pada variabel dependennya yaitu terkait minat belajar. Letak perbedaannya pada variabel independen, variabel independen peneliti adalah motivasi belajar

---

<sup>13</sup>Erna Pratiwi, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa MI Ma’arif NU 1 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2018).

siswa sedangkan variabel independen dalam skripsi saudara Erna adalah perhatian orang tua.

Kedua dari penelitian saudara Minten Apriani dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir Pamulang Tangerang Selatan” diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 0,310, yang artinya pengaruh yang diberikan oleh variabel pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa adalah sebesar 31%, sedangkan 69% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.<sup>14</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel dependennya yaitu terkait minat belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independennya yaitu pengelolaan kelas, sedangkan penulis menggunakan variabel independen motivasi belajar siswa.

Ketiga dari penelitian saudara Ida Rozalina dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dalam Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Negeri Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga” diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa di MI Negeri Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga. Besar pengaruhnya tersebut dapat dilihat dari nilai R Square yang diperoleh yaitu 0,139. Artinya, pengaruh variabel X (motivasi belajar dalam keluarga) terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa) adalah sebesar 13,9%.<sup>15</sup> Persamaan dengan skripsi Ida Rozalina adalah pada variabel independen yang diteliti yaitu tentang pengaruh motivasi. Dalam penelitian ini penulis meneliti

---

<sup>14</sup>Minten Apriani, *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Dharma Karya UT Pondok Pamulang Tangerang Selatan*, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 71

<sup>15</sup>Ida Rozalina, *Pengaruh Motivasi Belajar dalam Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Negeri Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

dari segi motivasi yang lebih khusus, yaitu motivasi yang berasal dari individu siswa itu sendiri.

Dari kajian pustaka dalam menegaskan masalah yang diteliti berbeda variabel, waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap tahun pelajaran 2019/2020”.

## B. Kerangka Teori

### 1. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.<sup>16</sup>

Motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dikehendaknya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.<sup>17</sup> Dalam Kamus Akbar Bahasa Arab motivasi adalah حَافِزٌ ج حَوَافِزٍ.<sup>18</sup>

Thorndike salah satu pendiri aliran teori belajar tingkah laku, mengemukakan teori belajarnya bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang bisa juga berupa pikiran, perasaan atau gerakan)<sup>19</sup>

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif

<sup>16</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

<sup>17</sup>Meity Taqdir Qadratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011) hlm. 332

<sup>18</sup>A. Thoha Husein Al Mujahid dan A. Atho'illah Fathoni al Khalil, *Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab)*, (Jakarta: Gema Insani, 2013) hlm. 951

<sup>19</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi ...* hlm.11

permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>20</sup>

Teori motivasi Abraham H. Maslow (teori kebutuhan) berpendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan. Diantaranya adalah:

- 1) Kebutuhan fisiologis: kebutuhan yang dasariah, misalnya rasa lapar, haus, tempat berteduh, tidur, oksigen, dan kebutuhan jasmaniyah.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman: mencakup antara lain keselamatan atau perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional.
- 3) Kebutuhan sosial: mencakup kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki, kasih sayang, diterima-baik, dan persahabatan.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan: mencakup faktor penghormatan internal seperti harga diri, otonomi, dan prestasi, serta faktor eksternal seperti status, pengakuan dan perhatian.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri: mencakup hasrat untuk makin menjadi diri sepuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya.<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang mendorong siswa dalam melakukan kegiatan dalam rangka melakukan perubahan tingkah laku menuju lebih baik.

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi ...* hlm.23

<sup>21</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 160.

## b. Macam-Macam Motivasi Belajar

### 1) Motivasi didasarkan atas terbentuknya motif itu.

Berdasarkan hal ini, motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan yaitu motif yang ada sejak lahir dan tidak perlu dipelajari, misalnya: makan, minum, dorongan untuk bergerak dan beristirahat. Motif ini sering disebut dengan motif yang disyaratkan biologis, artinya ada dalam warisan biologis manusia. Sedangkan motif-motif yang dipelajari, yaitu motif yang timbul karena dipelajari, misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar suatu kedudukan dalam masyarakat. Motif-motif ini sering disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial maka motif ini terbentuk.

### 2) Motif yang didasarkan pada proses timbulnya motivasi.

Dalam hal ini motif dibedakan menjadi dua macam, motif intrinsik dan motif ekstrinsik.<sup>22</sup>

#### a) Motif Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Dengan demikian, tingkah laku yang dilakukan seseorang disebabkan oleh kemauan sendiri bukan dorongan dari luar.

Motif intrinsik adalah motif yang timbul dari dalam seseorang untuk berbuat sesuatu atau sesuatu yang mendorong bertindak sebagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalam

---

<sup>22</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm 71-72

obyeknya itu sendiri. Motivasi intrinsik merupakan pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan soal. Keinginan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, keinginan untuk memahami sesuatu hal, merupakan faktor intrinsik yang ada pada semua orang.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa. Di dalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan dari orang lain, baik itu guru, keluarga dan teman. Siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran.

Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Amni Fauziyah dkk, *JURNAL JPSPD Vol. 4 No. 1 Tahun 2017 ISSN 2356-3869 (Print), 2614-0136 (Online) Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*, (Tangerang: 2017) hlm. 48

b) Motif Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.<sup>24</sup>

3) Motivasi berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi tiga macam:

- a) Motivasi takut atau *fear motivation*, individu melakukan sesuatu karena takut. Seseorang mungkin juga membayar pajak atau mematuhi peraturan lalu lintas bukan karena menyadari kewajibannya, tetapi karena takut mendapat hukuman.
- b) Motivasi insentif atau *incentive motivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu insentif seperti: honorarium, bonus, hadiah dll
- c) Sikap atau *attitude motivation* atau *self motivation*. Motivasi ini lebih bersifat intrinsik. Motivasi ini datang dari dirinya sendiri karena adanya rasa senang atau suka serta faktor-faktor subjektif lainnya.<sup>25</sup>

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses pencapaian tujuan pembelajaran. Fungsi motivasi diantaranya:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena adanya sesuatu yang dicari munculah minatnya untuk belajar. Seorang peserta didik akan mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dia lakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi

<sup>24</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi ...* hlm. 4

<sup>25</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 64.

sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, maka dia akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang dicari itu merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>26</sup>

Menurut Sardiman A.M dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ditujukan untuk mendorong manusia untuk berbuat, sehingga setiap perbuatannya menjadi terarah dan mampu menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik menurut Dien Indrakusuma yaitu:

- 1) Adanya Kebutuhan

Pada hakekatnya semua tindakan yang dilakukan oleh manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Misalnya anak ingin bisa membaca al-Qur'an.

---

<sup>26</sup>Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hlm. 161

2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan diri sendiri

Dengan mengetahui kemajuan yang telah diperoleh, berupa prestasi dirinya apakah sudah mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran, maka hal ini dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa akan terus berusaha meningkatkan intensitas belajarnya agar prestasinya juga meningkat.

3) Adanya aspirasi atau cita-cita

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari aspirasi atau cita-cita. Hal ini bergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas dan tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan cita-cita yang diinginkan. Aspirasi atau cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup siswa, hal ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik menurut Amir Daien Indrakusuma yaitu:

1) Ganjaran

Ganjaran adalah alat pendidikan represif yang bersifat positif. Ganjaran diberikan kepada siswa yang telah menunjukkan hasil-hasil, baik dalam pendidikannya, kerajinannya, tingkah lakunya maupun prestasi belajarnya.

2) Hukuman

Hukuman adalah alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun dapat juga menjadi alat untuk mendorong siswa agar giat belajar. Misalnya siswa diberikan hukuman karena lalai tidak mengerjakan tugasnya agar tidak mendapatkan hukuman. Hal itu karena diharapkan dengan adanya hukuman yang diberikan tersebut siswa menyadari kesalahannya.

### 3) Persaingan atau Kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat mendorong kegiatan belajar siswa. Persaingan, baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya persaingan, maka secara otomatis seorang siswa atau sekelompok siswa akan lebih giat belajar agar tidak kalah bersaing dengan teman-temannya yang lain yang dalam hal ini diartikan sebagai “pesaing”. Akan tetapi yang perlu digaris bawahi adalah bahwa persaingan tersebut adalah ke arah positif dan sehat, yakni peningkatan hasil belajar.<sup>27</sup>

#### e. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>28</sup>

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah ataupun keinginan.<sup>29</sup> Dalam Kamus Akbar Bahasa Arab minat atau kesukaan adalah رَغْبَةٌ.<sup>30</sup>

<sup>27</sup> Eddy Soewardi Kartawidjaja, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1987) hlm.153-155

<sup>28</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi ...* hlm. 23

Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika adanya motivasi (Tampubolon, 1991). Menurut Hilgard (dalam Slameto, 1995) minat adalah suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati akan diperhatikan terus menerus dan apabila dilakukan akan disertai rasa senang.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekat hubungannya tersebut, maka semakin besar minat.<sup>31</sup>

Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut : *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*

Minat menurut Ensiklopedi Pendidikan adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.<sup>32</sup>

Thorndike, salah satu pendiri aliran teori belajar tingkah laku, mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan)<sup>33</sup> Jelasnya, menurut Thorndike, perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati) atau yang nonkonkret (tidak bisa diamati).<sup>34</sup>

---

<sup>29</sup> Meity Taqdir Qadratilah, ... hlm. 322

<sup>30</sup> A. Thoha Husein Al Mujahid dan A. Atho'illah Fathoni al Khalil, *Kamus Akbar Bahasa* ... hlm. 937

<sup>31</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1995) hlm. 180

<sup>32</sup> Eddy Soewardi Kartawidjaja, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1987) hlm. 183

<sup>33</sup> Noel Entwistle, *Styles of Learning and Teaching: An Integrated Outline of Educational Psychology for Students, Teachers, and Lecturers*, (New York; Jhon Wiley & Sons Ltd., 1981), hlm 216

<sup>34</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi* ... hlm. 11

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan melalui pengalaman dan latihan yang dilakukan manusia selama hidupnya melalui kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>35</sup>

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan rasa suka, ketertarikan untuk memperhatikan suatu kegiatan pembelajaran agar tercapainya suatu perubahan pada diri siswa menuju lebih baik.

#### b. Fungsi Minat Belajar

Beberapa fungsi minat belajar antara lain:

- 1) Penentu prestasi. Prestasi dipengaruhi oleh intensitas minat belajar seseorang. Minat belajar yang cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi dan sebaliknya minat belajar yang kurang cenderung menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>37</sup>
- 2) Faktor pendorong bagi anak didik dalam melaksanakan usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.
- 3) Minat berfungsi sebagai penentu arah perbuatan yaitu ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Minat mempengaruhi cita-cita atau tujuan seseorang. Sehingga minat akan memperjelas jalan yang harus ditempuh agar tujuan tercapai.
- 4) Minat juga berfungsi sebagai penyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan yang mana yang harus dilakukan yang

---

<sup>35</sup>Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), hlm.50

<sup>36</sup>Syardianah, *Hubungan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen* (Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 5, No.1 Mei 2016, (Universitas Samudra, 2016), hlm. 441

<sup>37</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 191.

serasi guna mencapai tujuan dengan meyingkang perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan yang ingin dicapai.<sup>38</sup>

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.<sup>39</sup> Menurut Bernard minat timbul tidak secara spontan melainkan timbul akibat adanya partisipasi pengalaman dan kebiasaan saat belajar atau bekerja.<sup>40</sup> Oleh karenanya minat dapat berubah, dibangkitkan dan dipelihara.

Menurut Bloom (1970) faktor-faktor yang mempengaruhi minat diantaranya adalah pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan pengaruh lingkungan.<sup>41</sup>

Minat dimanifestasikan berdasarkan komponen *drive* (dorongan) yang mendorongnya antara lain:

- 1) *Drive determinant*, dorongan untuk mempertahankan hidup
- 2) *Dorongan keadaan*, keadaan yang ditimbulkan oleh dorongan *determinant*
- 3) Kegiatan mencapai tujuan. Komponen ini dilandasi oleh komponen dorongan *determinant* dan dorongan keadaan. Jika tujuan dicapai berarti dorongan pertama dan kedua di atas terpenuhi.
- 4) Tercapainya tujuan oleh individu
- 5) Mengendurnya dorongan karena tujuan telah dicapai, serta keinginan dan kebutuhan (*needs and wants*) telah terpenuhi
- 6) Efek mengendurnya dorongan semula karena munculnya dorongan lain yang baru, menghendaki pemuasannya.<sup>42</sup>

<sup>38</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 70-71.

<sup>39</sup> Slameto, *Belajar...*, hlm. 180.

<sup>40</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 76

<sup>41</sup> Iskandar Wasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 113

<sup>42</sup> Eddy Soewardi Kartawidjaja, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1987) hlm. 183

Adapun faktor timbulnya minat antara lain:

1) Partisipasi

Keikutsertaan siswa dalam suatu pelajaran atau kegiatan akan menimbulkan minat. Minat pada dasarnya adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.<sup>43</sup> Minat muncul karena adanya hubungan memahami, menghargai, menikmati suatu pengetahuan khususnya pelajaran. Maka siswa tersebut akan memiliki minat terhadap mata pelajaran tersebut.

2) Pengalaman

Minat timbul karena adanya pengalaman melalui suatu kegiatan.<sup>44</sup> Contoh adanya sebuah pengalaman yang menyenangkan yang pernah dialami oleh siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya akan menimbulkan minat belajar siswa terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya sehingga siswa lebih tertarik dan memperhatikan pembelajaran.

3) Kebiasaan

Minat dapat timbul melalui kebiasaan. Kebiasaan merupakan aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang. Jika setiap hari siswa bertatap muka dengan guru serta selalu aktif mengikuti pelajaran maka dalam diri siswa akan timbul minat terhadap pelajaran tersebut.

d. Indikator Minat Belajar

Siswa dikatakan berminat ketika seorang siswa tersebut memiliki rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu pembelajaran tanpa ada yang menyuruh. Seorang siswa dikatakan memiliki minat dalam belajar apabila mereka memiliki indikator-indikator yang melatarbelakanginya.

---

<sup>43</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 191.

<sup>44</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 121.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.<sup>45</sup>

Selain itu, minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

- 1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu kegiatan daripada yang lainnya;
- 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan;
- 3) Memberikan perhatian lebih besar terhadap sesuatu yang diamatinya tanpa menghiraukan yang lain.<sup>46</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap terkait dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- 1) Berpartisipasi aktif dalam *maharoh* kalam/berbicara
- 2) Bertanggung jawab atas tugas dalam *maharoh kitabah*/menulis
- 3) Senang memecahkan masalah berkaitan dengan *tarkib (nahwu sharaf)*
- 4) Perhatian dalam belajar bahasa Arab

### 3. Pembelajaran Bahasa Arab

#### a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Aminudin Rasyad sebagaimana dikutip dalam Abu Dharin (2018; 49) bahwa pembelajaran merupakan situasi formal yang secara sengaja diprogramkan oleh guru dalam usahanya mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, berdasarkan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia

<sup>45</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor...* hlm.58

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar Edisi II.*( Jakarta: Rineka Cipta, 2008) , hlm.

ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.<sup>47</sup>

Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah).<sup>48</sup>

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dimulai sejak masuknya Islam ke tanah air. Pembelajaran dimulai dari bahasa Arab sebagai bahasa ibadah, umat Islam melakukan ibadah dengan bacaan-bacaan berbahasa Arab, maka pembelajaran bahasa Arab dimulai dengan pembelajaran membaca al-Qur'an.<sup>49</sup>

Bahasa Arab merupakan satu disiplin ilmu yang terdiri dari berbagai aspek keterampilan utama di dalamnya. Aspek keterampilan utama tersebut meliputi keterampilan mendengar (*Mahârah al-Istimâ'*), keterampilan berbicara (*Mahârah al-Kalâm*), keterampilan membaca (*maharat al-qiraah*), dan keterampilan menulis (*Mahârah al-Kitâbah*).<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 32.

<sup>48</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 2.

<sup>49</sup> Nurhidayati dan Nuranisah Ridhwan, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak*, (Malang: CV. Bintang Sejahtera Press) hlm. 2

<sup>50</sup> Mohammad Toha, 2012. *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah*, Jurnal OKARA, Vol. 82 I.

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengajarkan bahasa Arab kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.

b. Fungsi dan Tujuan Mempelajari Bahasa Arab

Fungsi bahasa asing khususnya bahasa Arab di Indonesia mempunyai arti yang sangat penting dalam beberapa hal, diantaranya adalah:

- 1) Sumber utama ajaran Islam adalah al-Qur'an dan hadis Nabi tertulis dalam bahasa Arab. Dengan demikian, melalui pengajaran bahasa Arab memungkinkan kita dapat memahami ajaran agama dari sumber aslinya.
- 2) Bahasa Arab serta beberapa bahasa asing lainnya dapat digunakan sebagai sumber pengembangan istilah. Dengan demikian, proses pengembangan bahasa Indonesia menjadi bahasa modern yang diharapkan menunjang modernisasi dan pembangunan akan dapat terlaksana dengan baik
- 3) Bahasa Arab sebagai sarana antar bahasa, dikarenakan bahasa Arab saat ini menjadi salah satu bahasa internasional yang sangat luas penggunaannya.

Tujuan pembelajaran ditinjau dari aspek kognisi dapat diklasifikasikan atas 5 kategori, seperti dinyatakan oleh Eanes (1997:150) yang meliputi tingkat pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- 1) Pada tingkat pengetahuan para siswa dituntut untuk mengenal dan mengingat kembali informasi yang pernah diperolehnya, misalnya pengetahuan tentang huruf hijaiyah.
- 2) Pada tingkat pemahaman siswa dituntut untuk memahami informasi yang diterima dengan menggabungkan informasi yang diterima dengan menggabungkan informasi yang bersifat eksplisit

dengan pengalaman pribadi dalam rangka pembentukan hipotesis tentang ide atau informasi yang disajikan secara implisit.

- 3) Pada tingkat aplikasi siswa dituntut untuk mengaplikasikan pengetahuan yang sudah diperoleh.
- 4) Pada tingkat analisis-sintesis siswa diarahkan untuk melibatkan 3 macam proses psikologis yaitu mengidentifikasi, mempertimbangkan dan menganalisis informasi yang ada untuk mencapai kesimpulan.
- 5) Pada tingkat evaluasi siswa diminta untuk menilai manfaat suatu gagasan, memecahkan masalah, dan menggali pendapat.<sup>51</sup>

Pembelajaran bahasa Arab diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik agar seseorang dapat berkounikasi dengan baik dan benar. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti *muthola'ah*, *insya'*, nahwu, *sharaf*, sehingga memperoleh kemahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran menulis, dan kemahiran berbicara.

#### c. Keterampilan Berbahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek, yaitu:<sup>52</sup>

##### 1) Kemahiran Menyimak

Kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicara).

##### 2) Kemahiran Membaca

Kemahiran membaca merupakan kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (penulis)

---

<sup>51</sup>Nurhidayati dan Nuranisah Ridhwan, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak*, (Malang: CV. Bintang Sejahtera Press), hlm. 40-41

<sup>52</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.2

di dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.

### 3) Kemahiran Menulis

Kemahiran menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya yang menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan.

### 4) Kemahiran Berbicara

Sedangkan kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain (penyimak) di dalam bentuk bunyi bahasa (tuturan merupakan proses perubahan wujud bunyi bahasa menjadi wujud tuturan).

## C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>53</sup>

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini penulis kemukakan dalam bentuk hipotesis kerja atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ) sebagai berikut:

1.  $H_a$  = terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari tahun pelajaran 2019/2020.

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 96

2.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari tahun pelajaran 2019/2020.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pendekatan atau metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>54</sup> Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Penelitian survei dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dan pengujian hipotesis, menggambarkan, memprediksi, mengevaluasi, dan mengembangkan aspek-aspek sosial. Sumber data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, kuisioner (angket penelitian) dan dokumentasi.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap yang beralamat di Jalan K.H Sarbini Hasan No. 02 Desa Bulaksari Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap. Pemilihan tempat penelitian di MTs Salafiyah Bantarsari ini didasari atas beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Ketersediaan MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap untuk menjadi tempat penelitian

---

<sup>54</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 105

2. Peneliti memahami dan mengetahui lokasi penelitian sehingga mempermudah penelitian
3. Belum pernah ada yang melakukan penelitian terkait yang dilakukan peneliti di MTs Salafiyah Bantarsari.
4. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Penelitian ini dimulai tanggal 6 September 2019. Adapun prosedur pelaksanaan yang penulis lakukan dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Melakukan observasi pendahuluan di MTs Salafiyah Bantarsari (3-17 November 2018)
2. Merumuskan masalah yang ada, untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian yaitu pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Pelaksanaan penelitian yang terdiri dari beberapa tahap, antara lain:
  - a. Memberikan pemberitahuan surat izin riset individual kepada kepala madrasah MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap (5 September 2019)
  - b. Melakukan validasi instrumen angket oleh ahli (12 September 2019)
  - c. Melakukan uji coba angket pada siswa di luar sampel di MTs Al Hidayah Karangsucu Purwokerto (21 September 2019)
  - d. Mencari data-data dengan mendokumentasi baik melalui dokumen, catatan dan gambar (28 september 2019)
  - e. Menyebarkan angket kepada siswa untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap (28-29 September 2019)
  - f. Mencari data pendukung hipotesis dengan melakukan wawancara dengan siswa serta melakukan observasi pembelajaran bahasa Arab di kelas sampel (16-18 September 2019)
  - g. Setelah data-data terkumpul kemudian peneliti menganalisis serta menafsirkan hasil hingga menyimpulkan hasil penelitian.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>55</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap dengan jumlah siswa sebanyak 578 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1  
Distribusi Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	216
2.	VIII	172
3.	IX	190
	Jumlah	578

Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.<sup>56</sup> Pada penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan Rumus Taro Yamane:

$$n = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

di mana :  $n_i$  = jumlah sampel menurut stratum (stratum = tingkatan)

$n_i$  = jumlah seluruh sampel

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

$N$  = jumlah seluruh populasi<sup>57</sup>

Peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan sampel sebanyak 86. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{578}{578 (0,1)^2 + 1} = \frac{578}{6,78} = 85,25 \rightarrow 86$$

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: ALFABETA, 2009) hlm. 117

<sup>56</sup>Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015) hlm. 121

<sup>57</sup>Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2013) hlm. 31

Karena data yang diperoleh “n” sebanyak 86 sampel, maka penulis mengambil 32 siswa dari kelas VII, 26 dari kelas VIII dan 28 dari kelas IX. Berdasarkan hasil dari pengambilan sampel bertingkat sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$1. \text{ Siswa kelas VII} = \frac{N_i}{N} \times n = \frac{216}{578} \times 86 = 32$$

$$2. \text{ Siswa kelas VIII} = \frac{N_i}{N} \times n = \frac{172}{578} \times 86 = 26$$

$$3. \text{ Siswa kelas IX} = \frac{N_i}{N} \times n = \frac{190}{578} \times 86 = 28$$

#### D. Variabel dan Indikator Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan dua variabel, yaitu:

##### 1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel eksperimen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel independen merupakan sebuah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan suatu unsur untuk diketahui pengaruhnya. Adapun variabel terkait dalam penelitian ini adalah motivasi belajar atau variabel “X”.<sup>58</sup>

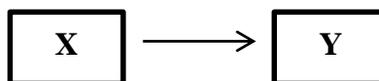
##### 2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terkait.<sup>59</sup> Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel responsif (yang menjawab) karena adanya variabel yang mempengaruhi. Variabel terikat atau variabel “Y”, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Adapun variabel terkait dengan penelitian ini adalah minat belajar siswa.

<sup>58</sup> محمود عبد الحليم منسى و خالد حسن الشريف, التحليل الإحصائي للبيانات باستخدام برنامج SPSS (الإسكندرية: دارالجامعة الجديدة, 2014) ص. 14

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet Ke-8 (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 61

Gambar 1  
Paradigma Sederhana<sup>60</sup>



Keterangan:

Variabel X = Motivasi Belajar

Variabel Y = Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dengan adanya paradigma tersebut penulis dapat menggunakan sebagai panduan untuk merumuskan masalah dan hipotesis penelitiannya yang selanjutnya dapat digunakan untuk panduan dalam pengumpulan dan analisis. Adapun indikator yang digunakan untuk variabel (X) motivasi belajar yaitu:

Tabel 2  
Kisi-Kisi Instrumen Angket Variabel (X)  
Motivasi Belajar

Variabel Penelitian	Indikator	Nomer Item		Jumlah Item
		Item (+)	Item (-)	
Motivasi Belajar Bahasa Arab	Adanya hasrat dan keinginan belajar bahasa Arab	1,3,5	2,4	5
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar tentang <i>mufrodat</i>	6,7,10	8,9	5
Motivasi Belajar Bahasa Arab	Adanya harapan dalam belajar mencakup 4 <i>maharoh</i> ( <i>istima</i> /menyimak, <i>kalam</i> /berbicara, <i>qira'ah</i> /membaca, dan <i>kitabah</i> /menulis)	11,13	12	3
	Adanya penghargaan dalam belajar bahasa Arab	14	-	1
	Adanya kegiatan yang menarik dalam <i>maharoh kalam</i> /berbicara	16	15	2
	Adanya lingkungan belajar bahasa Arab yang kondusif	17	-	1

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian* ,..., hlm. 67

Tabel 3  
Kisi-Kisi Instrumen Angket Variabel (Y)  
Minat Belajar

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Nomor Item		Jumlah Item
		Item (+)	Item (-)	
Minat Belajar Bahasa Arab	Berpartisipasi aktif dalam <i>maharoh kalam</i> /berbicara	1,3	2	3
	Bertanggung jawab atas tugas dalam <i>maharoh kitabah</i> /menulis	4,5	-	2
	Senang memecahkan masalah berkaitan dengan <i>tarkib (nahwu sharaf)</i>	8	6,7,9	4
	Perhatian dalam belajar bahasa Arab	10,12,13	11	4

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

##### 1. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>61</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana penulis sudah menyiapkan bahasa wawancara terlebih dahulu. Narasumber wawancara pada penelitian ini adalah Ibu Umniyah S. Ag selaku Guru bahasa Arab dan siswa MTs Salafiyah Bantarsari. Metode wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar serta

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 194

minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari.

## 2. Metode Kuisisioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.<sup>62</sup>

Metode angket pada penelitian ini merupakan metode pengumpulan data yang utama untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari. Angket dalam penelitian ini terdiri dari dua angket yakni angket tentang motivasi belajar dan angket minat belajar siswa. Angket berupa pernyataan yang memiliki 4 alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Adapun bentuk angket yang digunakan adalah skala likert yang berbentuk checklist. Skala likert mengharuskan responden menjawab alternatif jawaban berupa sangat sering (SS), sering (S), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Masing-masing jawaban memiliki jawaban memiliki skor antara satu sampai empat.

## 3. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini menggunakan observasi

---

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* .. hlm.199

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* .. hlm.203

berperanserta (*participant observation*) karena peneliti mengamati kegiatan belajar siswa sebagai sumber data penelitian. Observasi ini dilakukan sebanyak dua kali pada tanggal 4 dan 5 November 2018 dengan lebih memperhatikan pada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari.

#### 4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Alasan penulis menggunakan metode dokumentasi antara lain:

- a. Sebagai bukti akurat dalam penelitian
- b. Relatif mudah diperoleh dan dipelajari
- c. Merupakan sumber yang stabil dan alamiah
- d. Memperluas pengetahuan penulis terhadap situasi dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan data mengenai profil sekolah, data guru dan data siswa. Pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 September 2019.

#### F. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa berlaku membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara *random*.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet Ke-8* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 209

## 1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Skala pengukuran dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, di mana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan. Skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.<sup>65</sup>

Berdasarkan judul di atas peneliti menggunakan Skala Likert bentuk Checklist (√). Skala yang digunakan dalam penyusunan angket pada setiap item jawaban dengan 4 alternatif penelitian untuk angket motivasi belajar dan minat belajar siswa yaitu sangat sering, sering, jarang, dan tidak pernah. Data yang diperoleh berbentuk kuantitatif, maka setiap sakala diberi skor sebagai berikut:

Tabel 4  
Skor Alternatif untuk angket Motivasi Belajar dan Minat Belajar Siswa

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif	
	Positif	Negatif
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

<sup>65</sup>Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2013) hlm. 6

## 2. Langkah-langkah Penyusunan Instrumen

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Menentukan Kisi-kisi Instrumen

Menyusun kisi-kisi dengan menentukan aspek dan indikator dengan menyusun sejumlah pernyataan sesuai dengan indikator motivasi belajar dan minat belajar yang digunakan untuk instrumen penelitian.

### b. Penyuntingan

Penyuntingan dilakukan dengan melengkapi kata pengantar petunjuk cara mengisi angket penelitian untuk variabel motivasi belajar dan minat belajar siswa. Proses penyuntingan dimulai dari menyusun pernyataan sesuai butir item dan menggunakan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami.

### c. Melakukan Uji Validitas Empiris

Validitas Empiris dilakukan dengan uji coba instrumen penelitian agar mendapat data instrumen yang valid. Uji coba dikenakan uji reliabilitas dan validitas.<sup>66</sup> Uji coba pada penelitian ini uji coba instrumen diberikan kepada siswa MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara sebanyak 30 siswa. Hasil uji coba angket sebagai berikut:

#### 1) Uji Validitas

Tabel 5  
Derajat Validitas Instrumen

Koefisien korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah

<sup>66</sup> Artikel Ifada Novikasari, *Uji Validitas Instrumen*, (Purwokerto: 2016), hlm. 4

Tabel 6  
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Motivasi Belajar

Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Kategori	Keterangan
1	0,741	0,361	Tinggi	Valid
2	0,138	0,361	Sangat Rendah	Tidak Valid
3	0,544	0,361	Rendah	Valid
4	-0,212	0,361	Sangat Rendah	Tidak Valid
5	0,453	0,361	Cukup	Valid
6	0,489	0,361	Cukup	Valid
7	0,625	0,361	Tinggi	Valid
8	0,467	0,361	Cukup	Valid
9	0,319	0,361	Rendah	Valid
10	0,600	0,361	Tinggi	Valid
11	0,658	0,361	Tinggi	Valid
12	0,683	0,361	Tinggi	Valid
13	0,572	0,361	Cukup	Valid
14	0,504	0,361	Cukup	Valid
15	0,699	0,361	Tinggi	Valid
16	0,713	0,361	Tinggi	Valid
17	0,433	0,361	Cukup	Valid

Hasil pada tabel diatas menunjukkan dari 17 item pernyataan angket motivasi belajar terdapat 14 pertanyaan yang valid dan 3 pertanyaan yang tidak valid. Maka instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian hanya item yang valid yaitu item 1,3,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16 dan 17 yang bisa dijadikan alat pengumpul data penelitian.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 7  
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Minat Belajar Siswa

Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Kategori	Keterangan
1	0,522	0,361	Cukup	Valid
2	0,505	0,361	Cukup	Valid
3	0,499	0,361	Cukup	Valid
4	0,712	0,361	Tinggi	Valid
5	0,753	0,361	Tinggi	Valid
6	0,475	0,361	Cukup	Valid
7	0,567	0,361	Cukup	Valid
8	0,148	0,361	Sangat Rendah	Tidak Valid
9	0,368	0,361	Rendah	Valid
10	0,633	0,361	Tinggi	Valid
11	0,478	0,361	Cukup	Valid

Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Kategori	Keterangan
12	0,741	0,361	Tinggi	Valid
13	0,500	0,361	Cukup	Valid

Hasil pada tabel diatas menunjukkan dari 13 item pernyataan angket minat belajar siswa terdapat 12 pertanyaan yang valid dan 1 pertanyaan yang tidak valid. Maka instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian hanya item yang valid yaitu item 1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12 dan 13 yang bisa dijadikan alat pengumpul data penelitian.

## 2) Uji Reliabilitas

Tabel 8  
Derajat Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} < 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{xy} < 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Reliabilitas rendah
$r_{xy} < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Tabel 9  
Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	17

Pengambilan keputusan:

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka reliabel

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka tidak reliabel

Keputusan:

Pada tabel uji reliabilitas angket motivasi belajar nilai Alpha sebesar 0,829 sebagai nilai  $r_{hitung}$ . Nilai  $r_{tabel}$  untuk nilai  $N = 30$  (jumlah responden uji coba) dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,361$ . Artinya instrumen angket motivasi belajar reliabel

karena  $r_{hitung}=0,829 > r_{tabel} = 0,361$ . Dari hasil tersebut maka angket motivasi belajar dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 10

Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.808	13

Pengambilan keputusan:

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka reliabel

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka tidak reliabel

Keputusan:

Pada tabel uji reliabilitas angket motivasi belajar nilai Alpha sebesar 0,808 sebagai nilai  $r_{hitung}$ . Nilai  $r_{tabel}$  untuk nilai  $N = 30$  (jumlah responden uji coba) dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,361$ . Artinya instrumen angket minat belajar siswa reliabel atau dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Instrumen angket minat belajar siswa berada pada taraf sangat tinggi dengan derajat reliabilitas 0,808. Dapat ditarik kesimpulan bahwa angket minat belajar dapat digunakan dalam penelitian.

### 3. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi

normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.<sup>67</sup>

Data yang diperoleh dalam penelitian selanjutnya diuji syarat analisis berupa uji normalitas menggunakan *SPSS versi 16.0 for Windows*. Data penelitian di uji kenormalan distribusinya. Kriteria keputusan dalam uji normalitas jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor/bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat menggunakan nilai signifikansi/probabilitas atau dengan melihat nilai  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$ . Jika diperoleh nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka hubungan antara X dan Y adalah linear. Sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linear. Apabila menggunakan uji F, jika diperoleh  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka hubungan anatar X dan Y tidak linear, sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  hubungan antara X dan Y linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan sebagai uji prasyarat jika akan melakukan uji regresi untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linier. Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Di dalam model regresi linier diharapkan tidak memiliki heteroskedastisitas.

---

<sup>67</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.181

d. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi merupakan salah satu upaya dalam analisis statistik yang bertujuan untuk memprediksi atau meramalkan suatu gejala pada suatu variabel dari variabel yang lain. Dalam analisis regresi, ada variabel yang meramalkan atau variabel prediktor (X) dan ada variabel yang diramalkan (Y).<sup>68</sup> Asumsi pada analisis garis regresi harus memenuhi persyaratan, diantaranya adalah data berdistribusi normal (uji normalitas), dalam regresi uji normalitas data dianalisis adalah data residu, sehingga uji normalitasnya adalah normalitas residu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana yaitu regresi linear dimana jumlah variabel prediktornya hanya satu. Dalam analisis ini variabel X merupakan variabel yang mempengaruhi atau meramalkan, dan variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau diramalkan.<sup>69</sup>

e. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan akhir dari proses pengolahan data setelah diperoleh dan dikumpulkan, sehingga akan mendapatkan data yang benar dan lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data disajikan dalam bentuk tabel untuk setiap variabel dalam penelitian. Dalam hal ini variabel motivasi belajar dan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan, maka mempergunakan perhitungan lebih lanjut dengan menguji hipotesis. Untuk menguji hipotesis ini penulis menggunakan rumus persamaan regresi linear sederhana.<sup>70</sup>

f. Melakukan perhitungan, dan

g. Membuat kesimpulan.

---

<sup>68</sup>Farida Agus Setiawati, *Statistika Terapan: untuk Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), hlm. 170

<sup>69</sup>Farida Agus Setiawati, *Statistika Terapan: untuk Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), hlm. 173

<sup>70</sup>Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika: Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 185

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

Dalam bab ini penulis menyajikan data-data yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi dengan tujuan agar dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Penyajian data lebih ditekankan pada penyajian data melalui analisis komputer dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan program *SPSS versi 16.0 for Windows*.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mengisi angket motivasi belajar sebanyak 14 pernyataan dan 12 butir pernyataan angket minat belajar siswa. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data mentah dan hasil angket yang diisi oleh siswa. Hasil penelitian yang terkumpul akan diolah dengan bantuan *SPSS versi 16.0 for Windows* dan *Microsoft Excel*. Dalam pembahasan hasil penelitian akan menggunakan data kuantitatif yang diolah berbentuk angka dan skor yang kemudian ditafsirkan secara kualitatif.

Data yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data motivasi belajar dan minat belajar siswa. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai deskripsi dan hasil penelitian untuk masing-masing variabel.

##### **1. Deskripsi Data Motivasi Belajar**

Dalam pelaksanaan untuk variabel X yaitu motivasi belajar. Peneliti membuat instrumen pernyataan angket sebanyak 17 butir pertanyaan. Setelah dilakukan uji coba kepada 30 siswa di luar sampel menghasilkan 14 pernyataan yang valid dan 3 pernyataan yang tidak valid. Peneliti menggunakan 14 butir pernyataan yang valid untuk angket motivasi belajar siswa yang akan dibagikan kepada sampel untuk diisi. Berikut hasil analisis untuk variabel X motivasi belajar.

Tabel 11  
Deskriptif Data Angket Motivasi Belajar  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Motivasi_belajar	86	18.00	50.00	2961.00	34.4302	5.81588
Valid N (listwise)	86					

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 86 siswa. Dari 86 responden ini, nilai minimum yang diperoleh adalah 18, nilai maksimum 50, dan rata-rata nilai responden adalah 34,43 dengan standar deviasi 5,81.

Tabel 12  
Rumus Kategorik Motivasi Belajar

Kategorisasi	Rumus
Rendah	$X \leq M - SD$ $X \leq 34,43 - 5,81$ $X \leq 28,62$
Sedang	$M - SD < X \leq M + SD$ $34,43 - 5,81 < X \leq 34,43 + 5,81$ $28,62 < X \leq 40,24$
Tinggi	$X > M + SD$ $X > 34,43 + 5,81$ $X > 40,24$

Berdasarkan tabel di atas, tingkat motivasi belajar dengan mean 34,43 termasuk dalam kategori sedang.

Selanjutnya untuk menentukan persentase distribusi frekuensi motivasi belajar berdasarkan nilai interval sebagai berikut:

Tabel 13  
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar  
**Motivasi\_Belajar**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	16	18.6	18.6	18.6
sedang	57	66.3	66.3	84.9
rendah	13	15.1	15.1	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Dari output data di atas, motivasi belajar yang berkategori rendah sebesar 15,1%, motivasi belajar berkategori sedang 66% dan motivasi belajar yang berkategori tinggi 18,6%.

Untuk dapat melihat tinggi rendahnya motivasi belajar siswa maka dapat dilihat dari hasil angket motivasi belajar yang sudah diisi oleh siswa. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum membuat rentangan adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor terendah, skor terendah dari masing-masing indikator adalah 1, sedangkan jumlah indikator ada 10. Maka skor terendah adalah  $1 \times 10 = 10$ .
- b. Menghitung skor tertinggi, skor tertinggi dari masing-masing indikator adalah  $4 \times 10 = 40$ .
- c. Jumlah kategori (interval) yang akan dibuat ada 3 kategori yaitu tinggi, cukup tinggi, dan rendah.

Adapun deskripsi data dari masing-masing indikator variabel motivasi belajar:

- a. Adanya Hasrat dan Keinginan Belajar Bahasa Arab

Diketahui dalam indikator adanya hasrat dan keinginan belajar bahasa Arab terdapat 4 pernyataan dengan skor nilai terendah adalah 1 dan skor nilai tertinggi adalah 4, maka dapat diketahui nilai maksimum dalam indikator ini adalah  $4 \times 4 = 16$  dan nilai minimumnya adalah  $4 \times 1 = 4$ . Sedangkan untuk jumlah kategori (interval) yang akan dibuat ada tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Setelah tiga hal tersebut diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari rentang untuk masing-masing kategori dan menetapkan skor masing-masing kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentangan} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{16 - 4}{3}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{12}{3}$$

Rentangan = 4

Berdasarkan perhitungan rentangan di atas, maka dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 14  
Interpretasi Kategori Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Belajar Bahasa Arab

Nilai	Kategori	Jumlah Responden
12 – 16	Tinggi	2
8 – 11	Sedang	65
4 – 7	Rendah	19

Dari Hasil pengkategorian di atas dapat diketahui jika dari 86 siswa muncul 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dengan jumlah kategori tinggi sebanyak 2 siswa, sedang sebanyak 65 siswa dan rendah 19 siswa maka dapat disimpulkan bahwa adanya hasrat dan keinginan belajar bahasa Arab siswa adalah sedang.

b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar tentang *Mufrodah*

Diketahui dalam indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar tentang *mufrodah* terdapat 3 pernyataan dengan skor nilai terendah adalah 1 dan skor nilai tertinggi adalah 4, maka dapat diketahui nilai maksimum dalam indikator ini adalah  $3 \times 4 = 12$  dan nilai minimumnya adalah  $3 \times 1 = 3$ . Sedangkan untuk jumlah kategori (interval) yang akan dibuat ada tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Setelah tiga hal tersebut diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari rentang untuk masing-masing kategori dan menetapkan skor masing-masing kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentangan} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{12 - 3}{3}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{9}{3}$$

$$\text{Rentangan} = 3$$

Berdasarkan perhitungan rentangan di atas, maka dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 15  
Interpretasi Kategori Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar tentang *Mufrodat*

Nilai	Kategori	Jumlah Responden
9 – 12	Tinggi	24
6 – 8	Sedang	57
3 – 5	Rendah	5

Dari Hasil pengkategorian di atas dapat diketahui jika dari 86 siswa muncul 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dengan jumlah kategori tinggi sebanyak 27 siswa, sedang sebanyak 57 siswa dan rendah 5 siswa maka dapat disimpulkan bahwa adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar tentang *mufrodat* adalah sedang.

- c. Adanya Harapan dalam Belajar Mencakup 4 *Maharoh* (*Istima*'/menyimak, *Kalam*/berbicara, *Qira'ah*/membaca, dan *Kitabah*/menulis)

Diketahui dalam indikator adanya harapan dalam belajar mencakup 4 *maharoh* (*istima*'/menyimak, *kalam*/berbicara, *qira'ah*/membaca, dan *kitabah*/menulis) terdapat 3 pernyataan dengan skor nilai terendah adalah 1 dan skor nilai tertinggi adalah 4, maka dapat diketahui nilai maksimum dalam indikator ini adalah  $3 \times 4 = 12$  dan nilai minumumnya adalah  $3 \times 1 = 3$ . Sedangkan untuk jumlah kategori (interval) yang akan dibuat ada tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Setelah tiga hal tersebut diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari rentang untuk masing-masing kategori dan menetapkan skor masing-masing kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentangan} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{12 - 3}{3}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{9}{3}$$

$$\text{Rentangan} = 3$$

Berdasarkan perhitungan rentangan di atas, maka dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 16  
Interpretasi Kategori Adanya Harapan Dalam Belajar Mencakup 4 *Maharoh* (*Istima*'/Menyimak, *Kalam*/Berbicara, *Qira'ah*/Membaca, Dan *Kitabah*/Menulis)

Nilai	Kategori	Jumlah Responden
9 – 12	Tinggi	37
6 – 8	Sedang	47
3 – 5	Rendah	2

Dari hasil pengkategorian di atas dapat diketahui jika dari 86 siswa muncul 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dengan jumlah kategori tinggi sebanyak 37 siswa, sedang sebanyak 47 siswa dan rendah 2 siswa maka dapat disimpulkan bahwa adanya harapan dalam belajar mencakup 4 *maharoh* (*istima*'/menyimak, *kalam*/berbicara, *qira'ah*/membaca, dan *kitabah*/menulis) adalah sedang.

d. Adanya Penghargaan dalam Belajar Bahasa Arab

Diketahui dalam indikator adanya penghargaan dalam belajar bahasa Arab terdapat 1 pernyataan dengan skor nilai terendah adalah 1 dan skor nilai tertinggi adalah 4, maka dapat diketahui nilai maksimum dalam indikator ini adalah  $1 \times 4 = 4$  dan nilai minimumnya adalah  $1 \times 1 = 1$ . Sedangkan untuk jumlah kategori (interval) yang akan dibuat ada tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Setelah tiga hal tersebut diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari rentang untuk masing-masing kategori dan menetapkan skor masing-masing kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentangan} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{4 - 1}{3}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{3}{3}$$

$$\text{Rentangan} = 1$$

Berdasarkan perhitungan rentangan di atas, maka dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 17

Interpretasi Kategori Adanya Penghargaan dalam Belajar Bahasa Arab

Nilai	Kategori	Jumlah Responden
3 – 4	Tinggi	4
2 – 3	Sedang	82
0 – 1	Rendah	0

Dari hasil pengkategorian di atas dapat diketahui jika dari 86 siswa muncul 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dengan jumlah kategori tinggi sebanyak 4 siswa, sedang sebanyak 82 siswa dan rendah 0 siswa maka dapat disimpulkan bahwa adanya penghargaan dalam belajar bahasa Arab adalah sedang.

e. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam *Maharoh Kalam*/berbicara

Diketahui dalam indikator adanya kegiatan yang menarik dalam *maharoh kalam*/berbicara terdapat 2 pernyataan dengan skor nilai terendah adalah 1 dan skor nilai tertinggi adalah 4, maka dapat diketahui nilai maksimum dalam indikator ini adalah  $2 \times 4 = 8$  dan nilai minimumnya adalah  $2 \times 1 = 2$ . Sedangkan untuk jumlah kategori (interval) yang akan dibuat ada tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Setelah tiga hal tersebut diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari rentang untuk masing-masing kategori dan menetapkan skor masing-masing kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentangan} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{8 - 2}{3}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{6}{3}$$

$$\text{Rentangan} = 2$$

Berdasarkan perhitungan rentangan di atas, maka dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 18  
Interpretasi Kategori Adanya Kegiatan yang Menarik dalam *Maharoh Kalam/Berbicara*

Nilai	Kategori	Jumlah Responden
6 – 8	Tinggi	5
3 – 5	Sedang	80
0 – 2	Rendah	1

Dari hasil pengkategorian di atas dapat diketahui jika dari 86 siswa muncul 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dengan jumlah kategori tinggi sebanyak 5 siswa, sedang sebanyak 80 siswa dan rendah 1 siswa maka dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan yang menarik dalam *maharoh kalam/berbicara* adalah sedang.

f. Adanya Lingkungan Belajar Bahasa Arab yang Kondusif

Diketahui dalam indikator adanya lingkungan belajar bahasa Arab yang kondusif terdapat 1 pernyataan dengan skor nilai terendah adalah 1 dan skor nilai tertinggi adalah 4, maka dapat diketahui nilai maksimum dalam indikator ini adalah  $1 \times 4 = 4$  dan nilai minimumnya adalah  $1 \times 1 = 1$ . Sedangkan untuk jumlah kategori (interval) yang akan dibuat ada tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Setelah tiga hal tersebut diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari rentang untuk masing-masing kategori dan menetapkan skor masing-masing kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentangan} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{4 - 1}{3}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{3}{3}$$

$$\text{Rentangan} = 1$$

Berdasarkan perhitungan rentangan di atas, maka dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 19  
Interpretasi Kategori Adanya Lingkungan Belajar Bahasa Arab Yang Kondusif

Nilai	Kategori	Jumlah Responden
3 – 4	Tinggi	4
2 – 3	Sedang	41
0 – 1	Rendah	41

Dari hasil pengkategorian di atas dapat diketahui jika dari 86 siswa muncul 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dengan jumlah kategori tinggi sebanyak 4 siswa, sedang sebanyak 41 siswa dan rendah 41 siswa maka dapat disimpulkan bahwa adanya lingkungan belajar bahasa Arab yang kondusif adalah diantara sedang dan rendah.

## 2. Deskripsi Data Minat Belajar

Dalam penelitian untuk variabel Y yaitu minat belajar siswa. Peneliti membuat instrument pernyataan angket sebanyak 13 pernyataan. Setelah dilakukan uji coba angket kepada 30 siswa di luar sampel, menghasilkan 12 pernyataan yang valid dan 1 pernyataan yang tidak valid. Peneliti menggunakan 12 butir pernyataan valid untuk angket minat belajar siswa yang akan dibagikan kepada sampel untuk diisi. Berikut hasil analisis untuk variabel Y minat belajar siswa.

Tabel 20  
Deskriptif Data Angket Minat Belajar  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Minat_belajar	86	23.00	45.00	2705.00	31.4535	4.23614
Valid N (listwise)	86					

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 86 siswa. Dari 86 responden ini, nilai minimum yang diperoleh adalah 23, nilai maksimum adalah 45, dan rata-rata nilai dari 86 responden adalah 31,45 dengan standar deviasi 4,23.

Tabel 21  
Rumus Kategorik Minat Belajar

Kategorisasi	Rumus
Kurang	$X \leq M - SD$ $X \leq 31,45 - 4,23$ $X \leq 27,22$
Cukup	$M - SD < X \leq M + SD$ $31,45 - 4,23 < X \leq 31,45 + 4,23$ $27,22 < X \leq 35,68$
Baik	$X > M + SD$ $X > 31,45 + 4,23$ $X > 35,68$

Berdasarkan tabel di atas, tingkat minat belajar dengan mean 31,45 termasuk dalam kategori Cukup.

Selanjutnya untuk menentukan persentase distribusi frekuensi minat belajar nilai interval sebagai berikut:

Tabel 22  
Distribusi Frekuensi Minat Belajar  
Minat\_Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	14	16.3	16.3	16.3
Sedang	60	69.8	69.8	86.0
Rendah	12	14.0	14.0	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Dari output di atas, minat belajar yang berkategori rendah sebesar 14%, minat belajar yang berkategori sedang sebesar 60%, dan minat belajar yang berkategori tinggi sebesar 14%.

Adapun deskripsi data dari masing-masing indikator variabel minat belajar:

a. Berpartisipasi Aktif dalam *Maharoh Kalam/Berbicara*

Diketahui dalam indikator berpartisipasi aktif dalam *maharoh kalam/berbicara* terdapat 3 pernyataan dengan skor nilai terendah adalah 1 dan skor nilai tertinggi adalah 4, maka dapat diketahui nilai maksimum dalam indikator ini adalah  $3 \times 4 = 12$  dan nilai minimumnya adalah  $3 \times 1 = 3$ . Sedangkan untuk jumlah kategori (interval) yang akan dibuat ada tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Setelah tiga hal tersebut diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari rentang untuk masing-masing kategori dan menetapkan skor masing-masing kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentangan} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{12 - 3}{3}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{9}{3}$$

$$\text{Rentangan} = 3$$

Berdasarkan perhitungan rentangan di atas, maka dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 23  
Interpretasi Kategori Berpartisipasi Aktif Dalam *Maharoh Kalam/Berbicara*

Nilai	Kategori	Jumlah Responden
9 – 12	Tinggi	37
6 – 8	Sedang	47
3 – 5	Rendah	2

Dari hasil pengkategorian di atas dapat diketahui jika dari 86 siswa muncul 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dengan jumlah kategori tinggi sebanyak 37 siswa, sedang sebanyak 47 siswa

dan rendah 2 siswa maka dapat disimpulkan bahwa berpartisipasi aktif dalam *maharoh kalam*/berbicara adalah sedang.

b. Bertanggung Jawab atas Tugas dalam *Maharoh Kitabah*/Menulis

Diketahui dalam indikator bertanggung jawab atas tugas dalam *maharoh kitabah*/menulis terdapat 2 pernyataan dengan skor nilai terendah adalah 1 dan skor nilai tertinggi adalah 4, maka dapat diketahui nilai maksimum dalam indikator ini adalah  $2 \times 4 = 8$  dan nilai minimumnya adalah  $2 \times 1 = 2$ . Sedangkan untuk jumlah kategori (interval) yang akan dibuat ada tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Setelah tiga hal tersebut diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari rentang untuk masing-masing kategori dan menetapkan skor masing-masing kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentangan} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{8 - 2}{3}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{6}{3}$$

$$\text{Rentangan} = 2$$

Berdasarkan perhitungan rentangan di atas, maka dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 24  
Interpretasi Kategori Bertanggung Jawab Atas Tugas Dalam *Maharoh Kitabah*/Menulis

Nilai	Kategori	Jumlah Responden
6 – 8	Tinggi	5
3 – 5	Sedang	80
0 – 2	Rendah	1

Dari hasil pengkategorian di atas dapat diketahui jika dari 86 siswa muncul 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dengan jumlah kategori tinggi sebanyak 5 siswa, sedang sebanyak 80 siswa

dan rendah 1 siswa maka dapat disimpulkan bahwa bertanggung jawab atas tugas dalam *maharoh kitabah*/menulis adalah sedang.

c. Senang Memecahkan Masalah Berkaitan dengan *Tarkib (Nahwu Sharaf)*

Diketahui dalam indikator senang memecahkan masalah berkaitan dengan *tarkib (nahwu sharaf)* terdapat 4 pernyataan dengan skor nilai terendah adalah 1 dan skor nilai tertinggi adalah 4, maka dapat diketahui nilai maksimum dalam indikator ini adalah  $4 \times 4 = 16$  dan nilai minimumnya adalah  $4 \times 1 = 4$ . Sedangkan untuk jumlah kategori (interval) yang akan dibuat ada tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Setelah tiga hal tersebut diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari rentang untuk masing-masing kategori dan menetapkan skor masing-masing kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentangan} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{16 - 4}{3}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{12}{3}$$

$$\text{Rentangan} = 4$$

Berdasarkan perhitungan rentangan di atas, maka dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 25  
Interpretasi Kategori Senang Memecahkan Masalah Berkaitan Dengan  
*Tarkib (Nahwu Sharaf)*

Nilai	Kategori	Jumlah Responden
12 – 16	Tinggi	2
8 – 11	Sedang	65
4 – 7	Rendah	19

Dari hasil pengkategorian di atas dapat diketahui jika dari 86 siswa muncul 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dengan jumlah kategori tinggi sebanyak 2 siswa, sedang sebanyak 65 siswa

dan rendah 19 siswa maka dapat disimpulkan bahwa senang memecahkan masalah berkaitan dengan *tarkib (nahwu sharaf)* adalah sedang.

d. Perhatian dalam Belajar Bahasa Arab

Diketahui dalam indikator perhatin dalam belajar bahas Arab terdapat 3 pernyataan dengan skor nilai terendah adalah 1 dan skor nilai tertinggi adalah 4, maka dapat diketahui nilai maksimum dalam indikator ini adalah  $3 \times 4 = 12$  dan nilai minimumnya adalah  $3 \times 1 = 3$ . Sedangkan untuk jumlah kategori (interval) yang akan dibuat ada tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Setelah tiga hal tersebut diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari rentang untuk masing-masing kategori dan menetapkan skor masing-masing kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentangan} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{12 - 3}{3}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{9}{3}$$

$$\text{Rentangan} = 3$$

Berdasarkan perhitungan rentangan di atas, maka dapat dibuat tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 26  
Interpretasi Kategori Perhatian dalam Belajar Bahasa Arab

Nilai	Kategori	Jumlah Responden
6 – 8	Tinggi	5
3 – 5	Sedang	80
0 – 2	Rendah	1

Dari hasil pengkategorian di atas dapat diketahui jika dari 86 siswa muncul 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dengan jumlah kategori tinggi sebanyak 5 siswa, sedang sebanyak 80 siswa

dan rendah 1 siswa maka dapat disimpulkan bahwa perhatian dalam belajar bahasa Arab adalah sedang.

## B. Analisis Data Penelitian

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab maka dilakukan perhitungan terhadap data yang sudah terkumpul dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Bila data berdistribusi normal maka dilakukan perhitungan dengan uji statistik parametik, sedangkan apabila data berdistribusi tidak normal maka dilakukan perhitungan dengan uji statistik non-parametik.

Tabel 27  
Hasil Uji Normalitas Angket  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi	.080	86	.200*	.984	86	.360
Minat	.079	86	.200*	.978	86	.142

#### a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar dan minat belajar dengan uji Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai 0,200 dan 0,200 serta 0,360 dan 0,142.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai Probabilitas yaitu:

- 1) Jika probabilitas ( $\text{sig} \geq 0,05$ ), maka data berdistribusi normal
- 2) Jika probabilitas ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka data berdistribusi tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas disalah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.

Tabel 28  
Hasil Uji Linearitas Data  
ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
minat * Between (Combined)	888.274	22	40.376	3.993	.000
motivasi Groups					
Linearity	663.554	1	663.554	65.622	.000
Deviation from Linearity	224.720	21	10.701	1.058	.414
Within Groups	637.040	63	10.112		
Total	1525.314	85			

Dari output uji linearitas di atas diperoleh nilai signifikansi 0,414 lebih besar dari 0,05. Artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel motivasi belajar dengan variabel minat belajar.

Interpretasi hasil:

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Sig. atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* > 0,05 maka hubungan antarvariabel adalah linear
- 2) Jika Sig. atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* < 0,05 maka hubungan antarvariabel tidak normal.

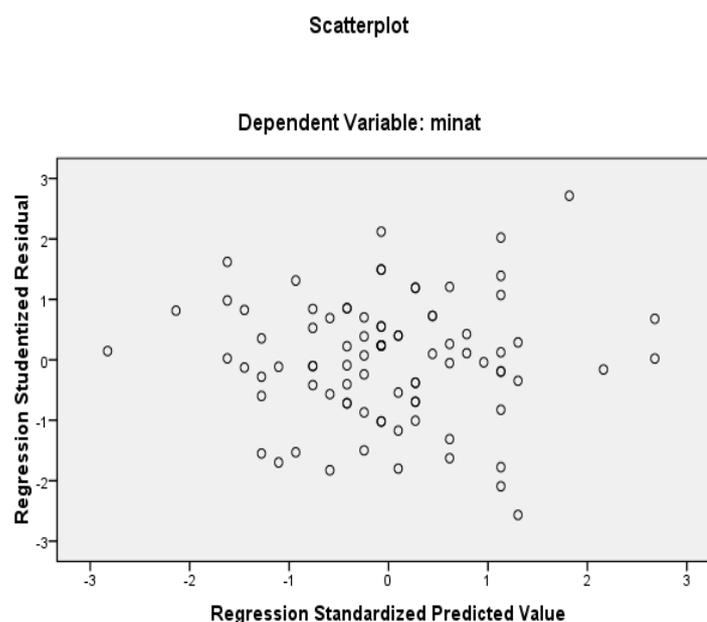
Dari tabel anova yang telah didapatkan, dapat diketahui bahwa sig. Dari *Deviation from Linearity* adalah 0,414. Artinya, nilai ini

lebih besar daripada 0,05 ( $0,414 > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y adalah Linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan sebagai uji prasyarat jika akan melakukan uji regresi untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linier. Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Di dalam model regresi linier diharapkan tidak memiliki heteroskedastisitas.

Gambar 2  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari Scatterplot tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian atas angka nol atau di bagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

## 2. Pengujian Regresi Linier

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika

pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) maka dinamakan regresi linear sederhana (*simple linear regression*) yang dirumuskan

$$Y' = a + bX$$

Keterangan dari rumus di atas sebagai berikut:

$Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X=0$ )

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)<sup>71</sup>

Di mana nilai a merupakan konstanta dan nilai b adalah koefisien regresi untuk variabel X.

Dari skor jawaban responden pada angket yang telah dibuat oleh peneliti dengan jumlah item keseluruhan 26 yang terdiri atas 18 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif dengan jumlah 86 responden maka selanjutnya dilakukan analisis regresi sederhana. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang peneliti ajukan, maka akan peneliti buktikan dengan cara mencari nilai perhitungan regresi dari variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (minat belajar) yang telah dikumpulkan melalui angket dan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 for Windows*.

Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut, akan muncul beberapa tabel yang menunjukkan hasil pemrosesan data. Diantaranya ada tabel Model Summary, Coefficients dan lainnya. Tabel-tabel tersebut antara lain:

Tabel 29  
Tabel Model Summary  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 <sup>a</sup>	.169	.159	.37656

<sup>71</sup>Wahana Komputer, *Ragam Model Penelitian dan Penelitiannya dengan SPSS*, (Yogyakarta: Adi Offset, 2017), hlm. 72

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 <sup>a</sup>	.169	.159	.37656

a. Predictors: (Constant), motivasi\_belajar

b. Dependent Variable: minat\_belajar

Dari tabel di atas menunjukkan besar koefisien determinasi (R Square) adalah  $0,169 = 16,9\%$ . Artinya, besar pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar adalah  $16,9\%$  dan sisanya  $83,1\%$  dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 30  
Hasil Pengujian Regresi Linier  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.420	.179		7.937	.000
	motivasi_belajar	.368	.089	.411	4.126	.000

a. Dependent Variable: minat\_belajar

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,126 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh tentang motivasi belajar dan pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi belajar (X) terhadap minat belajar (Y) dengan kata lain hipotesisnya yaitu “ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap”.

Dari perhitungan statistik yang telah diperoleh, dapat dianalisis bahwa:

- Dalam tabel *Coefficient*, menunjukkan persamaan regresi  $Y = 1,420 + 0,368X$ . Dimana persamaan tersebut menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah 1,429.

Koefisien regresi sebesar 0,368 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel X (motivasi belajar) akan memberikan kenaikan pada variabel Y (minat belajar) sebesar 0,368.

- b. Nilai Sig. sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari variabel X (motivasi belajar) terhadap Y (minat belajar) karena  $0,000 < 0,05$  dimana 0,05 merupakan taraf signifikan. Dengan hipotesis yang penulis ajukan “ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap” terbukti kebenarannya, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- c. R square dalam tabel Model Summary merupakan Koefisien Determinasi (KD). Dalam penelitian ini, besarnya R Square (Koefisien Determinasi) adalah 0,169 atau dikonversikan dalam bentuk persen adalah 16,9%. Artinya besarnya pengaruh Variabel X (motivasi belajar) terhadap variabel Y (minat belajar) adalah sebesar 16,9% dan variabel lain yang mempengaruhi variabel Y (minat belajar) adalah sebesar 83,1%. Atau sisanya 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar yang diteliti. Berdasarkan teori Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul akibat adanya partisipasi pengalaman dan kebiasaan saat belajar atau bekerja.<sup>72</sup>

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh antara motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap. Populasi peneliti adalah seluruh siswa MTs SALafiyah Bantarsari dengan sampel sejumlah 86 siswa.

Dari hasil perhitungan statistik yang dibantu dengan program *SPSS 16.0 for Windows*, maka diperoleh bahwa hasil uji regresi dapat ditunjukkan bahwa t hitung sebesar 4,126 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka

---

<sup>72</sup> Sardiman A M, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 76.

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh dari variabel X (motivasi belajar) terhadap variabel Y (minat belajar). Dengan persamaan regresi dari pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa yaitu  $Y = 1,420 + 0,368X$ . Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan nilai b bertanda positif yang apabila motivasi belajar (X) meningkat satu poin maka minat belajar siswa (Y) akan bertambah 0,368. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar. Dalam hal ini sama dengan penelitian saudari Rahmadita mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah motivasi belajar, sehingga kenaikan motivasi pada diri siswa akan mempengaruhi kenaikan minat belajar siswa juga.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umniyah S.Ag, selaku guru bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap mengenai motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab menyatakan bahwa memberikan motivasi belajar bagi siswa merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan minat belajar mereka.

Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap ditentukan berdasarkan besarnya nilai R Square (Koefisien Determinasi). Nilai koefisien determinasi untuk motivasi belajar (X) terhadap minat belajar siswa (Y) sebesar 0,169 atau 16,9% sedangkan 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul akibat adanya partisipasi pengalaman dan kebiasaan saat belajar atau bekerja.<sup>74</sup> Hal tersebut memberi kesimpulan bahwa tidak hanya motivasi belajar siswa yang mampu mempengaruhi minat belajar siswa, tetapi terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa.

---

<sup>73</sup> Aulia Devi Prahmadita, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 1 Sleman*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) hlm.12

<sup>74</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi...*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 76.

Hasil dari penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian lain, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa. Dalam penelitian lain menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga.<sup>75</sup>



---

<sup>75</sup> Amelia Rahma Pratiwi, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga*. (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2017)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data, maka langkah terakhir adalah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, berdasarkan uraian yang tersaji dalam bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi dapat ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,162 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat dari koefisien determinasi R Square sebesar 0,169 dan. Persamaan regresi dari pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa yaitu  $Y = 1,420 + 0,368X$ . Sedangkan pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap sebesar 16,9% sedangkan sisanya sebesar 83,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti. Artinya masih ada variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang masih memungkinkan memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Melihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Bantarsari Cilacap, maka diharapkan guru mata pelajaran bahasa Arab dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan maksimal khususnya sebagai motivator dan lebih

kreatif dalam memberikan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab sehingga tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab.

## 2. Bagi Siswa

Saran peneliti bagi siswa diharapkan lebih meningkatkan minat belajarnya dalam pembelajaran bahasa Arab dan mata pelajaran lainnya. Hendaknya siswa memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hendaknya siswa lebih melihat betapa pentingnya manfaat ilmu bagi kehidupan sehari-harinya dan masa depannya sehingga semua mata pelajaran dapat disukai dan dipelajari dengan baik.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap minat belajar siswa sebesar 16,9%, Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa selain yang diteliti dalam penelitian ini.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSATAKA

- Al Mujahid, A. Thoha Husein dan A. Atho'illah Fathoni al Khalil. 2013. *Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab)*. Jakarta: Gema Insani.
- Apriani, Minten. 2018. *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Dharma Karya UT Pondok Pamulang Tangerang Selatan*, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Bukhori. 1993. *Teknik-Teknik Data Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Jemars.
- Dharin, Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Senja
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Entwistle, Noel. 1981. *Styles of Learning and Teaching: An Integrated Outline of Educational Psychology for Students, Teachers, and Lectures*, (New York; Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, 2012. *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Fauziyah, Amn dkk. Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar): *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa kelas IV SD N Poris 05 Kota Tangerang*.
- Hamalik Oemar, 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kartawidjaja, Eddy Soewardi. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*, Bandung: CV. Sinar Baru.

- Komputer, Wahana. 2017. *Ragam Model Penelitian dan Penelitiannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Adi Offset.
- M. Khalilullah. 2011. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad Toha, 2012. *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah*, Jurnal OKARA, Vol. 82 I.
- Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Novikasari, Ifada. 2016. Artikel *Uji Validitas Instrumen*. Purwokerto.
- Nurhidayati dan Nuranisah Ridhwan, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak*. Malang: CV. Bintang Sejahtera Press.
- Prahmadita, Aulia Devi. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 1 Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yoyakarta.
- Pratiwi, Amelia Rahma. 2017. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Pirbalingga*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto
- Pratiwi, Erna. 2018. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa MI Ma'arif NU 1 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Qadratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rohmad dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika: Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa*, Yogyakarta: Kalimedia
- Rozalina, Ida, 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar dalam Keluarga terhadap Prestas Belajar Siswa di MI Negeri Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Sardiman A M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2013. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Setiawati, Farida Agus. 2017. *Statistika Terapan: untuk Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Syardianah. 2016. *Hubungan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 5, No.1 Mei 2016. Universitas Samudra*
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wasid, Iskandar dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

منس، محمود عبد الحليم و خالد حسن الشريف. 2014. التحليل الإحصائي للبيانات باستخدام برنامج SPSS (الإسكندرية: دار الجامعة الجديدة).